



PERAN PESANTREN MODERN DALAM MENJAWAB TANTANGAN MODERASI BERAGAMA SAAT INI

Hardianti Putri Dewi¹, Mustami Yusri², Ridani³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis
Email: hardiantiputridewi430@gmail.com¹ yusrimustami@gmail.com² ridaniridani224@gmail.com³

Abstrak

Tujuan studi ini yakni agar memberikan sebuah pengetahuan yang lebih baik tentang peran pesantren modern dalam menjawab tantangan moderasi beragama, serta menjelaskan bagaimana pesantren modern dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan moderasi beragama dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Pesantren modern dapat menjadi pusat pembelajaran dan pemahaman agama yang moderat serta memberikan pengarahannya tentang kesederhanaan, keberagaman, dan perdamaian dalam beragama. Pesantren modern juga dapat memberikan pendidikan yang holistik dan terintegrasi yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini dapat membantu para santri dalam memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama. Selain itu, pesantren modern juga dapat memainkan peran yang cukup berpengaruh dalam menjadikan generasi selanjutnya berkualitas, memiliki nilai-nilai moderat dan kritis. Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, para santri dapat menjadi agen perubahan yang positif dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Dalam menjawab tantangan moderasi beragama, pesantren modern juga dapat bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan institusi pendidikan lainnya. Kolaborasi yang baik antara pesantren dan pihak lain dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya sikap toleransi dan kerukunan antar umat yang beragama. Pada kesimpulannya, peran pesantren modern dalam menjawab tantangan moderasi beragama sangat penting. Pesantren modern dapat menjadi pusat pembelajaran agama yang moderat dan holistik, membentuk generasi muda yang berkualitas, dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk membangun masyarakat yang toleran dan berdamai.

Kata kunci: Pesantren Modern, Moderasi Beragama, Toleransi

Abstract

The main objective of this research is explore the crucial role that modern pesantren plays in addressing the challenges related to religious moderation. Additionally, this study aims to highlight how modern pesantren can contribute positively to the promotion of religious moderation and strengthening tolerance among followers of different religions. By becoming a hub for moderate religious education and understanding, modern pesantren can guide individuals on simplicity, diversity, and peace within their religion. The integration of social, economic, and political aspects in the education provided by modern pesantren can also help students develop an appreciation for tolerance and respect for differences, leading to a more harmonious society. Modern pesantren can also nurture critical and moderate values among students, thereby creating a quality young generation that can make positive contributions to society. Collaboration between modern pesantren and other organizations, such as the government and civil society, can enhance awareness of the significance of harmony and tolerance among followers of different religions. In summary, modern pesantren plays a crucial role in tackling the challenges of religious moderation and can foster a tolerant and reconciled society through its emphasis on moderate and holistic religious learning and collaboration with others.

Keywords: Modern Boarding School, Religious Moderation, Tolerance

PENDAHULUAN

Pesantren modern memiliki peran penting dalam menjawab tantangan moderasi beragama saat ini. Dalam masyarakat, semakin meningkatnya ekstremisme agama dan intoleransi memerlukan suatu

pemahaman agama yang moderat dan toleran. Pesantren modern dapat menjadi pusat pembelajaran dan pemahaman agama yang moderat serta memberikan pengarahannya tentang kesederhanaan, keberagaman, dan

perdamaian dalam beragama. Selain itu, pesantren modern juga dapat membentuk generasi muda yang berkualitas, memiliki nilai-nilai moderat dan kritis, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang positif dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

Pesantren modern telah berkembang pesat belakangan ini sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Selain fokus pada pelajaran agama, pesantren modern juga menekankan pada pengajaran berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan sosial. Pesantren modern juga mengajarkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi antar umat beragama, yang menjadi penting dalam menghadapi tantangan moderasi beragama di masyarakat saat ini.

Tantangan moderasi beragama saat ini terutama terkait dengan meningkatnya ekstremisme agama dan intoleransi di masyarakat. Beberapa kelompok atau individu seringkali menggunakan agama sebagai justifikasi untuk tindakan kekerasan atau diskriminatif terhadap kelompok lain. Fenomena tersebut bukan hanya terjadi di Negara Indonesia bahkan di beberapa Negara Dunia.

Dalam konteks ini, pesantren modern dapat memainkan peran yang penting dalam menjawab tantangan moderasi beragama. Pesantren modern dapat menjadi pusat pembelajaran dan pemahaman agama yang moderat serta memberikan pengarahan tentang kesederhanaan, keberagaman, dan perdamaian dalam beragama. Pesantren dapat mengajarkan santri untuk memahami agama dengan benar dan berbasis pada prinsip-prinsip yang moderat dan toleran.

Pesantren modern juga dapat memberikan pendidikan yang holistik dan terintegrasi yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini dapat membantu para santri dalam memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama. Pesantren dapat menjadi tempat di mana santri belajar untuk menjadi

pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, pesantren modern juga dapat memainkan peranan cukup penting dalam menciptakan generasi yang memiliki kualitas, memiliki nilai-nilai moderat dan kritis. Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, para santri dapat menjadi agen perubahan yang positif dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Pesantren dapat menjadi pusat pengembangan kreativitas dan inovasi di masyarakat.

Dalam menjawab tantangan moderasi beragama, pesantren modern juga dapat bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan institusi pendidikan lainnya. Kolaborasi yang baik antara pesantren dan pihak lain dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Misalnya, pesantren dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan program pelatihan dan pembelajaran agama yang moderat dan toleran.

Pada artikel kali ini, akan membahas lebih detail mengenai peran pesantren modern dalam menjawab tantangan moderasi beragama dan bagaimana kolaborasi antara pesantren dan pihak lain dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya sikap toleransi dan kerukunan setiap umat beragama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode yaitu kualitatif dengan paradigma naturalistik dengan maksud menunjukkan peran sebuah pesantren modern saat menghadapi tantangan moderasi yang beragam dan bagaimana kolaborasi antara pesantren dan pihak lain dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerukunan setiap umat beragama. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap lebih dalam bagaimana pesantren modern dapat berkontribusi dalam mempromosikan moderasi keberagaman dan bagaimana pesantren dapat berkolaborasi dengan pihak lain dalam meningkatkan pemahaman serta

kerukunan setiap umat beragama. Metode kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman dan persepsi pesantren modern dan pihak terkait tentang moderasi keberagamaan dan kolaborasi antar umat beragama.

Digunakan 3 teknik dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, serta group diskusi. Peneliti secara cermat memilih informan yang dapat memberikan informasi yang luas dan representatif tentang pesantren beserta moderasi tentang keberagamaan terhadap generasi saat ini yaitu milenial di setiap lokasi. Informan yang diwawancarai termasuk kepala desa, tokoh masyarakat, para kyai atau muballigh dan para budayawan. Selain itu, informan umum seperti masyarakat setempat juga turut dilibatkan untuk memberikan perspektif yang lebih terperinci tentang konteks penelitian. Peneliti telah membangun hubungan yang akrab dan interaktif dengan informan untuk memudahkan proses penelitian dalam pengumpulan setiap data.

Sementara itu, Metode alir merupakan metode yang dipakai dalam teknik analisis ini yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, kemudian verifikasi data. Pada saat melaksanakan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan eksplorasi secara umum dan spesifik.

Pada umumnya, penelitian dilakukan dengan melakukan eksplorasi melalui konsultasi, wawancara, serta perizinan dengan pihak instansi yang memiliki wewenang. Selain itu, peneliti juga melakukan grand tour serta mini tour guna mengumpulkan data secara lengkap. Penelitian juga didukung dengan menggali informasi dari sumber kepustakaan yang relevan berdasarkan topik penelitian dengan kontinu. Teknik snowball sampling digunakan dalam proses menemukan informan yang tetap serta dapat memberikan informasi yang berkesinambungan. Dengan teknik ini, informan yang terpilih bisa memberi informasi secara mendetail serta jelas terkait topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Dimensi Modernisasi Agama

Moderasi merujuk pada keadaan atau tindakan yang sedang, tidak berlebihan dan tidak kurang. Istilah ini juga berkaitan dengan penguasaan diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan perilaku agar tidak berlebihan atau berkurang. KBBI menjelaskan bahwa moderasi dapat berarti mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme. Jika seseorang dikatakan bersikap moderat, artinya ia memiliki perilaku yang wajar, tidak ekstrem, dan biasa-biasa saja. Dalam bahasa Inggris, istilah moderation sering digunakan untuk menggambarkan rata-rata, inti, standar, atau netral (tidak berpihak).

Modernisasi agama adalah proses di mana agama beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat modern. Modernisasi agama mencakup berbagai konsep dan dimensi yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut:

- 1) Rasionalisasi: Rasionalisasi adalah proses di mana keyakinan dan praktik agama diubah atau disesuaikan dengan cara pandang rasional modern. Ini melibatkan pemahaman yang lebih kritis terhadap teks-teks suci, pemikiran rasional tentang konsep-konsep agama, dan penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap tidak relevan atau tidak masuk akal.
- 2) Pluralisme: Pluralisme adalah pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman agama dan keyakinan. Modernisasi agama mengharuskan agama untuk mempertimbangkan perbedaan dalam budaya dan keyakinan dan mencoba untuk menemukan cara-cara untuk berkoeksistensi dengan agama lain.
- 3) Sekularisasi: Sekularisasi adalah proses di mana agama kehilangan pengaruhnya di masyarakat dan kehidupan individu. Modernisasi agama mempromosikan sekularisasi dengan mengakui bahwa agama tidak harus menjadi faktor dominan dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.

- 4) Modernisasi Teknologi: Modernisasi teknologi mencakup penggunaan teknologi modern untuk menyebarkan pesan agama dan mempercepat penyebaran informasi agama. Contoh dari modernisasi teknologi adalah situs web gereja, aplikasi mobile untuk membaca teks suci, dan media sosial untuk berbagi informasi agama.
- 5) Feminisme: Modernisasi agama mencakup pemikiran feminis, yaitu ide bahwa perempuan harus diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam akses dan partisipasi dalam agama. Hal ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan dan kesetaraan gender dalam agama.
- 6) Toleransi: Modernisasi agama mencakup pemikiran toleransi, yaitu ide bahwa agama harus mampu hidup berdampingan dengan keyakinan dan agama lain, serta menghormati perbedaan dan keanekaragaman dalam kepercayaan.
- 7) Perubahan sosial: Modernisasi agama juga mencakup perubahan sosial, yaitu perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Agama harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat modern agar tetap relevan dan dapat dipahami oleh orang banyak.
- 8) Keterbukaan: Modernisasi agama juga mencakup konsep keterbukaan, yaitu ide bahwa agama harus mampu terbuka terhadap ide dan pengalaman baru dalam kehidupan modern. Ini berarti agama harus mampu menerima perubahan, ide, dan pemikiran baru dalam mengembangkan dan menyampaikan ajaran agama.
- 9) Keadilan sosial: Modernisasi agama juga mencakup ide keadilan sosial, yaitu bahwa agama harus mampu berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial dalam masyarakat modern seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan diskriminasi. Agama harus mampu menyebarkan nilai-nilai sosial yang adil dan memberikan kontribusi dalam

menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata.

- 10) Kontekstualisasi: Modernisasi agama juga mencakup konsep kontekstualisasi, yaitu ide bahwa agama harus mampu mengadaptasi ajaran-ajarannya dengan konteks budaya dan sosial tempat agama tersebut berada. Ini berarti agama harus mampu memahami budaya lokal dan mengubah ajaran agama agar dapat menyesuaikan dengan budaya dan kepercayaan setempat.

Demikianlah beberapa konsep dan dimensi modernisasi agama yang penting untuk dipahami. Perlu diingat bahwa modernisasi agama bukanlah penggantian atau perubahan total dari keyakinan dan praktik agama, tetapi lebih pada penyesuaian dan pengembangan agar dapat tetap relevan dan dapat diakses oleh masyarakat modern.

Moderasi dalam agama merujuk pada sikap seimbang dalam pengamalan agama, di mana seseorang menghormati kepercayaan orang lain yang berbeda dengan keyakinannya sendiri. Dengan memperoleh keseimbangan dalam praktik agama ini, seseorang dapat menghindari sikap fanatik, ekstrem dan revolusioner dalam beragama. Moderasi agama hadir sebagai solusi atas keberadaan dua kutub ekstrem dalam praktik agama, yaitu kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lainnya.

Pesantren Sebagai wadah Moderasi Beragama

Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada aspek agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang inklusif.

Di pesantren, para santri diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Mereka juga dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang moderat dan inklusif di masyarakat.

Materi yang diajarkan di pesantren juga sangat relevan dengan konsep moderasi beragama. Misalnya, ajaran tentang tawheed atau keesaan Allah mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keberagaman. Ajaran tentang akhlak atau perilaku baik juga diajarkan untuk membentuk karakter moderat dan inklusif.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap moderat dalam beragama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pesantren tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang inklusif.

Pesantren telah menjadi wadah bagi para santri dan kyai untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara moderat dan seimbang, yang menghindarkan mereka dari sikap fanatik dan ekstrem dalam beragama. Selain itu, pesantren juga menjadi tempat untuk membentuk pemahaman agama yang moderat dan cinta tanah air, serta meningkatkan kualitas hidup warga yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Selain itu, pesantren juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren mempraktikkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, seperti gotong royong, kejujuran, dan tolong-menolong, yang sangat penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Di samping itu, moderasi beragama juga bisa ditemukan dari komitmen yang dimiliki oleh para santri dan kyai di pondok pesantren. Mereka telah berperan aktif dalam sejarah kemerdekaan Indonesia dan pembentukan negara.

Sejarah kemerdekaan Indonesia juga menunjukkan bahwa pesantren telah berperan aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan dan membentuk Negara Indonesia. Banyak tokoh-tokoh nasional yang berasal dari pesantren dan memiliki

komitmen nilai-nilai universal kemanusiaan serta semangat nasionalisme yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian tentang pesantren sebagai wadah moderasi beragama diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mempromosikan moderasi beragama dan memperkuat toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dengan demikian, pesantren dapat dianggap sebagai wadah yang sangat potensial untuk memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Pesantren dapat menjadi tempat di mana para pemuda dididik untuk menjadi pemimpin yang moderat dan inklusif, serta membantu mengatasi polarisasi dan konflik agama yang sering terjadi di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari studi ini bisa disimpulkan yaitu pesantren modern memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama dan memperkuat toleransi antar umat beragama di Indonesia. Pesantren modern tidak hanya mengajarkan pemahaman agama secara tradisional, tetapi juga menggabungkan pendidikan umum dan pengajaran keterampilan untuk mendukung kebutuhan pekerjaan di masa depan. Melalui pendidikan yang diberikan, pesantren modern dapat membentuk pemahaman dan sikap santri yang moderat dan toleran terhadap perbedaan agama dan kepercayaan.

Namun, untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, pesantren modern harus memperhatikan kualitas pendidikan dan ketersediaan sumber daya. Dukungan dari pemerintah juga penting dalam mendukung pengembangan pesantren modern. Metode penelitian yang sesuai dengan tujuan studi ini adalah dengan melakukan studi literatur dan studi kasus.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang lebih signifikan dalam menjunjung tinggi nilai moderasi beragama dan memperkuat rasa saling toleransi antar masyarakat beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Wahid. (1987). Principles of Pesantren Education, dalam O

- Manfred dan Karcher, W. (Ed) *The Impact of Pesantren in education and Community Development in Indonesia*. Jakarta: P3M.
- Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 52.
- Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Cet-1, (Yogyakarta: UNY Press), h. 20.
- Dhofier, Z. (1980). *The Pesantren Tradition: A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java* (hal. vi) [Dissertation]. Australia: The Australian National University,.
- Firman Mansir. (2018). *Diskursus Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Pada Era Milenial*. Tadrib, Vol. IV, No. 2, 280–295.
- Hasan Tholhah. (1995). *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Gelara Nusantara. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik.
- Mualimul Huda. (2018). *Eksistensi Pesantren dan Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Menyemai Spirit Toleransi dan Pendidikan Islam Multikultural)*. Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.3, No. 01.
- Muchlis M. Hanafi, (2013). *Moderasi Islam (Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama)*. Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi Al-Quran.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 5
- Muhammad Kholil, “Menggagas Pesantren sebagai Pusat Peradaban Muslim di Indonesia“, dalam *Media Akademika*, Vol. 26, No. 3, Juli, 2011), h. 306.
- M. Syafii Anwar, “Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan; Sebuah Refleksi Sejarah”, dalam *Al-Wasathiyah Journal*, Vol. 01, Number 1 February 1, 2006, h. 4.
- Mochtar, A. (2019). “Pola dan Model Perubahan Pesantren” *Eduprof : Islamic Education Journal*”, 1 (1), 81-93.
- Nasir, R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nilna Azizatus Shofiyah. (2019). *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.
- Noorhaidi Hasan (Ed.). (2018). *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press.
- Sya’bani, M. A. Y. dkk. (2020) “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Melalui Budaya Moderasi Beragama Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Di Kebomas Gresik” *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 271-276.
- Umi Muzayanah. (2018). *Trend Beragama Remaja Milenial: analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 6 No. 2.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu, 1978), h. 22
- Yulianto, R. (2020). “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama”. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1 (1), 111-123. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S, 1983), h. 148
- Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Tolernasi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta : Fitrah, 2007), h. 159